

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan masyarakat Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dan sekaligus tujuan dari pembangunan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas manusia (SDM). Dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya Indonesia, pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sekaligus mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan. Melalui pendidikan, selain diperoleh kepandaian berolah pikir, juga akan diperoleh wawasan baru yang kesemuanya akan membantu upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik sebagai pribadi yang dewasa maupun sebagai anak bangsa.

Pada masyarakat yang semakin maju, masalah identitas pada individu menjadi semakin rumit, hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya menjadi lebih berat, persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan hanya kematakan fisik, melainkan juga kematangan mental psikologi, kultural, vokasional, intelektual dan religious, kerumitan ini akan terus meningkat pada masyarakat yang sedang membangun, akan merupakan tantangan pula bagi individu (Dewa Ketut Sukardi, 2000:2).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa Negara (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006:5)

Selain itu lembaga pendidikan pada umumnya dan sekolah-sekolah khususnya merupakan tumpuan harapan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap dan sifat-sifat. Kepribadian utama sebagai sarana pengembangan karir, peningkatan status sosial dan bekal hidup.

Namun demikian proses belajar mengajar di sekolah juga tidak terlepas dari berbagai hambatan atau permasalahan yang harus dihadapi dalam pendidikan, untuk itu suatu kegiatan pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup tiga bidang dalam pendidikan sekolah, ketiga bidang ini harus bekerjasama mencapai tujuan pendidikan sekolah (W.S Winkel, 1991:22).

Kenyataan ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah belum memberikan tempat yang memadai bagi layanan bimbingan konseling di sekolah. Beberapa hal yang diduga menjadi penyebab atau melatarbelakangi kebijakan sekolah tersebut antara lain.

1. Sekolah masih memfokuskan pada pengembangan kompetensi akademis atau kognitif saja. Apalagi dengan adanya Ujian Nasional, maka siswa-siswa di tingkat akhir lebih difokuskan untuk mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan.
2. Penentu kebijakan (manajemen sekolah) memahami bimbingan konseling hanya sebagai pertemuan individual saja (konseling) terutama untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa (fungsi kuratif).
3. Tidak adanya program bimbingan konseling yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan membuat siswa, pengelola sekolah sulit memberikan kepercayaan pada bimbingan konseling. Pengelola atau bimbingan. Pengelola atau guru bimbingan konseling selama ini masih menggap bahwa program bimbingan konseling merupakan daftar aktifitas yang mengacu pada pola 17 tetapi tidak menonjolkan isi yang akan digarap untuk mengembangkan aspek afektif, nilai, sikap dan perilaku positif siswa.

Kebijakan meniadakan jam bimbingan kelompok/klasikal ini mengakibatkan fungsi pengembangan kemampuan siswa, fungsi pencegahan dan fungsi pemeliharaan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan personal edukasional dan karir tidak dapat dijalankan secara utuh. Ketidaktahuan dan prasangka manajemen sekolah bahwa bimbingan dan konseling hanya membuang-buang waktu dan tidak memberikan sumbangan yang berarti pada perkembangan siswa menyebabkan sulitnya mendapatkan dukungan sekolah terhadap program bimbingan dan konseling.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupan sering menghadapi persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia tidak sama antara satu dengan yang lainnya, baik dalam sifatnya maupun kemampuannya, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain. Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah seringkali. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak diluar sekolah. Apabila misi sekolah menyediakan pelajaran yang luas untuk secara efektif membantu siswa mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan, yaitu untuk membantu siswa agar berkembang optimal.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting bagi perkembangan pribadi siswa, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri siswa akan tumbuh sukses belajarnya. Untuk itu agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya kerjasama antara siswa dan layanan bimbingan konseling di sekolah dengan baik, jenis dan isi layanan bimbingan dan konseling yang dapat memberikan hasil yang nyata bermanfaat merupakan bahan atau materi yang perlu dipilih dan dipersiapkan sebaiknya-baiknya, sedangkan proses dan hasil yang nyata bermanfaat, bimbingan dan konseling dapat tumbuh dan berkembang, dapat menggunakan kemampuannya

yang lebih besar, dan memberikan kesejahteraan yang lebih besar pada warga sekolah (Khairuddin Mahfud Juaidi dkk, 2007:97).

Pelayanan konseling memiliki peranan yang penting pada setiap tingkat satuan pendidikan. Pada saat ini pelayanan bimbingan dan konseling dirasakan semakin penting, sejalan dengan adanya perubahan global dan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan, untuk itu layanan bimbingan konseling di sekolah diharapkan menjalankan program sesuai yang direncanakan, serta perlunya perubahan teknik yang digunakan. Sehingga layanan bisa dilakukan melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan siswa yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakannya sedangkan kegiatan pendukung dilaksanakan tanpa harus kontak langsung, dengan tujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kelancaran serta keberhasilan kegiatan pelayanan. Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa dari semenjak mereka memasuki sekolah di hari pertama, yaitu membantu berorientasi terhadap situasi, kondisi dan segala hal baru bahkan dirasakan asing bagi mereka.

Berawal dari permasalahan tersebut diperlukannya metode yang tepat untuk meningkatkan layanan agar sekolah dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dapat terlaksana secara terorganisir dengan mempertimbangkan semua aspek atau faktor yang ikut mempengaruhi penyelenggaraan bimbingan di sekolah seperti administrasi, organisasi, personalia, program, fasilitas serta aspek lain seperti masalah-masalah yang mungkin timbul, sehingga pencapaian pribadi optimal peserta didik terwujud sebagai bukti tercapainya tujuan pendidikan yang diselenggarakan.

Keberadaan Bimbingan Konseling di SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung, selain sebagai siswa juga sebagian ada yang menjadi santri dilingkungan sekolah tersebut, hal ini dimungkinkan akan semakin kompleksnya

permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama dengan jumlah pelajaran(pelajaran umum disekolah dan pelajaran agama).

Sehubungan dengan pemikliran diatas,penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang metode peningkatan perkembangan yang dilakukan oleh SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung,disini peneliti akan memaparkan usaha-usaha yang dilakukan SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung dalam perkembangan terhadap peserta didik,karena sebelumnya upaya peningkatan tersebut belum terlaksana dengan baik,kemudian upaya meningkatkan profesionalnya dalam hal ini tenaga konselor merencanakan program-program yang berfokus pada suatu peningkatan layanan terhadap peserta didik serta bagaimana cara dalam melaksanakannya yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik.untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam usaha meningkatkan layanan guna memberikan sesuatu yang terbaik pada peserta didik,sehingga dalam mengadakan peningkatan diperlukan kerjasama antar seluruh komponen disekolah agar usaha meningkatkan layanan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Usaha untuk membantu serta mengatasi hal tersebut sekolah perlu menyediakan guru bimbingan konseling yang professional sehingga membantu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada peserta didik serta upaya mensinergikan program-program bimbingan dan konseling dalam sebuah layanan agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar, terarah dan sistematis.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk menulis tentang “Metode Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Perkembangan Pribadi Peserta Didik SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode konseling dalam meningkatkan perkembangan pribadi peserta didik di SMP Plus Al-Ghifari?
2. Bagaimana teknik konseling dalam meningkatkan perkembangan pribadi peserta didik SMP Plus Al-Ghifari ?
3. Bagaimana Evaluasi layanan konseling dalam meningkatkan perkembangan pribadi peserta didik di SMP Plus Al-Ghifari ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan berbagai permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pembimbing di SMP Plus Al-Ghifari .
2. Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan bimbingan perkembangan di SMP Plus Al-Ghifari .
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dengan metode tersebut di SMP Plus Al-Ghifari .

### **D. Kegunaan penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan bimbingan di SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dan peningkatan kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan membantu mengidentifikasi kebutuhan dalam pelaksanaan bimbingan konseling, sehingga layanan terhadap peserta didik menjadi lebih profesional dan sistematis, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk dapat membimbing dan memberikan dukungan kepada peserta didik yang mengalami problematika.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis mengadakan penelitian tentang Meningkatkan Strategis Dalam Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha menelusuri berbagai hasil kajian antara lain:

1. Sudargono lulus tahun 2008, Metode Manajemen layanan bimbingan konseling di sekolah dasar islam Al-azhar. Skripsi ini mengulas tentang konsep metode manajemen yakni unsur inti yang sering dikenal dengan POAC (*Planning Organizing, Controlling, Evaluating*)
2. Dwi sulistyowati lulus tahun 2006, Pelaksanaan bimbingan dan konseling dan implikasinya terhadap pemecahan masalah peserta didik di MAN Kedal. Skripsi ini mengulas tentang pengulasan bimbingan konseling yang berkaitan dengan pemecahan masalah peserta didik yang dapat membantu memecahkan masalah.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pemahaman Siswa serta lokasi penelitian yang berbeda.
2. Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pemahaman Siswa yang di Pengaruhi oleh Lingkungan serta lokasi penelitian yang berbeda.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Metode**

Metode lazim diartikan untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Bimbingan merupakan proses komunikasi maka metode bimbingan akhlak diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi ( faqih,2001:53-54)

### **2. Bimbingan**

Bimbingan sendiri mempunyai banyak pengertian, Arthur J. Jones (1970) mengartikan bimbingan sebagai *“The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problem”*. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing. Dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan di dalam kehidupan di masyarakat amat banyak dan persaingan untuk memilih yang terbaik juga amat ketat. Karena itu diperlukan kecakapan dalam memilih yang terbaik sesuai prinsip agama, peraturan Negara dan masyarakat (Willis, 11:2010).

Frank W. Miller dalam bukunya *Guidance, Principle and Services* (1986), mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut (terjemahan):  
“Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai



pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat” (Willis, 11:2010).

Sunaryo Kartadinata (1998) mengartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal (Yusuf dan Nurihsan, 2009: 6).

Dari pengertian-pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang diberikan pembimbing kepada yang di bimbing agar mampu memahami dirinya dan mampu membuat pilihan-pilihan dalam hidupnya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Apabila seseorang mengikuti bimbingan-Nya maka akan mendapat balasan yang setimpal, sesuai al-Quran Surah Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,”

### 3. Konseling

English dan English pada tahun 1958 mengemukakan arti konseling, suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya (Willis, 11:2010).

Menurut Smith (1955) konseling adalah suatu proses konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan mentafsirkan fakta-fakta

yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu (Willis, 11:2010).

ASCA (*America School Counselor Association*) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian adalah proses konselor membantu konseli (klien) yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan terhadap konselor untuk membantu konseli dalam pemecahan masalahnya

Jadi yang dimaksud dengan strategi peningkatan layanan bimbingan konseling adalah suatu proses penentuan rencana atau cara untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling dengan disertai upaya bagaimana peningkatan layanan dilakukan dengan program-program tertentu yang disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didik, sehingga diharapkan hasil dari program-program peningkatan dapat membantu peserta didik dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal serta dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga kualitas layanan fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua didik di sekolah atau di masyarakat

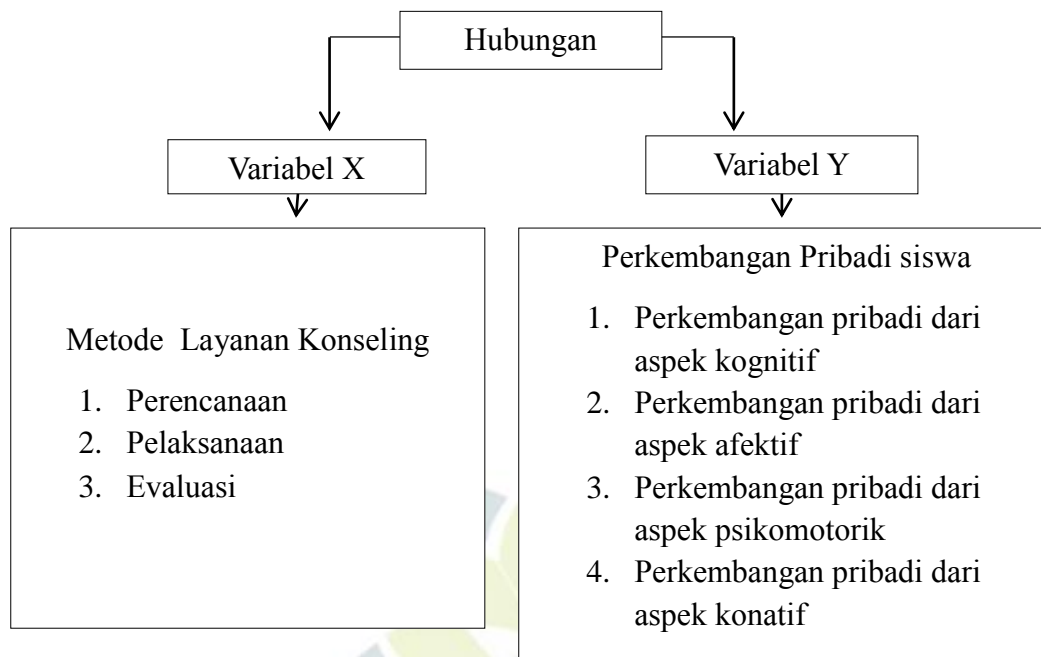
#### 4. Perkembangan

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van Den Daele “Perkembangan secara kualitatif bahwa, perkembangan bukan berarti penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang ataupun peningkatan kemampuan seseorang melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi kompleks”. (Hurlock, 2011:2)

Psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku individu dalam perkembangan dan latar belakang yang mempengaruhinya. dalam ruang ilmu ini termasuk lingkup psikologi, ilmu ini termasuk psikologi khusus, karena psikologi perkembangan mempelajari kekhususan dari pada tingkah laku individu.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



## G. Langkah – Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Plus Al-Ghifari. Lokasi ini dipilih, karena terdapat kegiatan bimbingan keagamaan sehingga peneliti dapat menemukan objek penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian tersedianya sumber data yang diperlukan dan beberapa faktor penunjang lainnya.

### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini, termasuk jenis penelitian Kualitatif, penelitian Kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti (Nurul Zuriah, Metode penelitian sosial dan pendidikan, 2007:92).

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan strategi peningkatan layanan bimbingan konseling di SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung..

### 3. Jenis data dan sumber data

#### 1. Jenis data adalah berupa jawaban bahwa penelitian

- a. Data primer, yaitu data yang secara langsung didapatkan dilokasi atau objek penelitian, adapun data diperoleh dari kepala sekolah, kordinator guru pembimbing, siswa, untuk mengambil data tentang pelaksanaan bimbingan konseling seta program-program peningkatan layanan yang dilaksanakan SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (M.Iqbal hasan,2002:82). data diperoleh dari Kepala Tata usaha (TU), diantaranya yaitu mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung, letak geografis, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung.

### 4. Teknik Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### a. Observasi

Observasi ini dilakukan agar dapat menjawab rumusan masalah mengenai proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMP Plus Al-

Ghifari, dengan observasi ini diharapkan mampu mencapai hasil yang maksimal dengan menemukan data-data yang tidak dapat ditemukan dalam teknik wawancara.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) menurut Sugiono (2012:138) dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiono, 2012:138).

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiono, 2012:138).

Wawancara pada penelitian ini dimaksudkan agar mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan proses bimbingan agama dan permasalahan yang ada pada objek penelitian sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti proses bimbingan dan konseling yang ada, masalah layanan akademik yang dialami siswa-siswi SMP Plus Al-Ghifari.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2012:137).

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, op.cit :231).

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung, diantaranya yaitu buku profil SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung. Serta kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

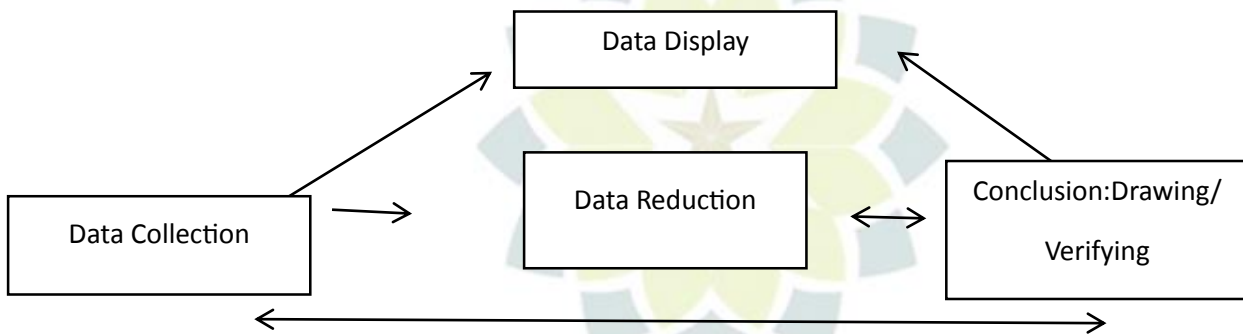
d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moeleong, Metode Penelitian kualitatif 2008:246).

Selain itu teknik analisis data juga berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D, 2008:246).

Langkah –langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Kemudian agar datayang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun focus masalah akan ditempuh tiga langkah utama dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil penelitian ini direduksikan meliputi data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan berisi tentang pelaksanaan strategi proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan



jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.

b. Penyajian data atau

Penyajian data atau mendisplaykan data adalah penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah difahami, biasanya penyajian data kedalam bentuk yang lebih mudah difahami, biasanya penyajian ini berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, table, grafik atau teks yang bersifat naratif. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang strategi peningkatan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik di SMP Plus Al-Ghifari JL Cisaranten Kulon No.140-Bandung, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Kesimpulan (conclusion drawing/verification) yaitu kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Simpulan awal yang berupa analisis interaktif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini

dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

